

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Aunurrahman, 2012, hlm. 176).

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar pula merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Harnum, 2016, hlm. 2).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Aunurrahman (2012, hlm. 199) antara lain meliputi faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berkaitan dengan karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *eksternal* masalah belajar dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Salah satu faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-

bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2012, hlm. 146). Banyak sekali macam-macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Project Based Learning*, dan *Inquiry*.

Model pembelajaran penemuan (*inquiry*) yang dikembangkan oleh Bruner beranggapan bahwa belajar penemuan adalah pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia (Dahar dalam Sukimarwati, 2013, hlm. 156). Menurut Bruner selama kegiatan berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk mencari atau menemukan sendiri makna dari segala sesuatu yang dipelajarinya. Dengan berusaha sendiri dalam pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Sound dan Trowbridge dalam Putri (2016, hlm. 20) mengemukakan tiga macam model inkuiri sebagai berikut Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), Inkuiri bebas (*free inquiry*), Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*).

*Guided Inquiry Model* merupakan model pembelajaran yang menekankan dalam proses penemuan konsep. *Guided inquiry model* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara metode ilmiah, dan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri/kelompok untuk memecahkan masalah. Model ini mengembangkan ketrampilan proses sains dan memusatkan perhatian pada pengembangan motivasi, dan kemampuan kreatif. Tahapan model pembelajaran *Guided inquiry* (Kuhlthau dalam Sukimarwati, 2013, hlm. 156) diawali dengan tahap perumusan masalah (inisiasi), membuat hipotesis (seleksi), merancang percobaan (eksplorasi), melaksanakan percobaan (formulasi), membuat kesimpulan (koleksi), mengkomunikasikan hasil percobaan (presentasi), dan tahap penilaian. Model pembelajaran ini akan lebih efektif bila ditunjang oleh media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di SMAN 1 Parongpong, dalam membangun pemahaman konsep, guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, metode, dan media yang baik. Namun, pembelajaran masih berpusat pada guru, karena guru kurang memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk diskusi

dalam membangun konsep. Setiap diadakan ulangan harian persentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $< 50\%$ . hal ini disebabkan karena peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu keterbatasan media pembelajaran di sekolah membuat siswa mendapatkan pengetahuan secara abstrak sehingga peserta didik hanya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Kenyataan tersebut belum sesuai dengan Permendikbud No.103 tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis karakteristik kontekstual, kolaboratif, interaktif, inspiratif, berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Salah satu perangkat yang berpotensi untuk dikembangkan sesuai dengan temuan masalah di sekolah yaitu penggunaan lembar kerja siswa (LKS). Beberapa hasil penelitian menunjukkan keefektifan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar. Hasil Penelitian yang dilakukan Deviani, Supriyanto, dan Nugrahaningsih pada tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan LKS SMART (*Solving, Manipulation, and Story Telling*) Berbasis *Guided Inquiry* Materi Sistem Respirasi”. Menunjukkan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen ketuntasan klasikal 86,2%, kelas kontrol 83,4%. Hasil analisis uji *n gain* diperoleh peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 63,8% pada kategori tinggi dan 36,2% pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 22,2% pada kategori tinggi, 69,4% pada kategori sedang dan 8,4% pada kategori rendah. Hasil uji *t* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan *thitung* 3,834  $>$  *ttabel* 1,67. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS Smart (*Solving, Manipulation, and Story Telling*) berbasis *guided inquiry* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sistem respirasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi LKS dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah terurai di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada pelajaran biologi masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
3. Keterbatasan media pembelajaran di sekolah membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan secara abstrak sehingga peserta didik hanya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “apakah implementasi LKS dengan model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sel?”

## **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada ruang lingkup yang akan diteliti maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada salah satu kelas XI MIA tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 1 Parongpong
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pretest dan posttest*
3. Aspek yang akan diteliti adalah aspek kognitif saja meliputi C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman)

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan implementasi LKS dengan model pembelajaran *guided inquiry* pada materi sel.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman berbeda pada siswa dalam mempelajari materi sel di sekolah.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam pengembangan LKS dengan model pembelajaran *guided inquiry* sehingga menambah bekal peneliti sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang lebih baik.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan maksud yang digunakan

1. Lembar kerja siswa (LKS) dalam penelitian ini merupakan lembar kerja yang berisi materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.
2. *Guided Inquiry* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar kelompok untuk memecahkan masalah atau mempelajari suatu materi tentang sel yang sudah dikemas dalam bentuk LKS tetapi tetap dalam bimbingan guru.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur melalui hasil *pretest dan posttest*.

4. Materi Sel dalam penelitian ini merupakan materi konseptual yang meliputi struktur dan fungsi bagian-bagian sel, juga komponen yang terdapat dalam sel, yang dituntut dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 4.1 dalam kurikulum biologi SMA kelas XI.

## **H. Sistematika Skripsi**

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

- A. Halaman Sampul
- B. Halaman Pengesahan
- C. Halaman Motto dan Persembahan
- D. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- E. Abstrak
- F. Kata Pengantar
- G. Daftar Isi
- H. Daftar Tabel
- I. Daftar Gambar
- J. Daftar Lampiran

### **2. Bagian Isi Skripsi**

#### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Oprasional
- H. Sistematika Skripsi

#### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

### **Bab III Metode Penelitian**

A. Metode Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Bab V Simpulan dan Saran**